

Apakah Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Berpengaruh pada Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang?

Komsiyah¹, Dian Nur Kumalasari¹, Ayu Dita Handayani¹, Sumarno¹

¹ Akademi Keperawatan Primaya Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Informasi Artikel

Kata kunci:
Komunikasi, Informasi dan Edukasi; Pengetahuan; Pasangan Usia Subur

Keywords:
Communication, Information and Education; Knowledge; Couples of Childbearing Age

Abstrak

Pasangan usia subur merupakan target dari program keluarga berencana untuk dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat. Banyak pilihan alat kontrasepsi yang ditawarkan kepada masyarakat, namun masih banyak masyarakat yang belum mempunyai pengetahuan cukup tentang jenis dan manfaat pemakaian alat kontrasepsi. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang. Jenis penelitian kuantitatif dengan *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Sampel sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil analisis uji Wilcoxon non parametris diketahui bahwa terdapat pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai $p = 0,008$. Ada pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Perlu adanya kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang masif pada kelompok usia subur dalam mengenalkan alat kontrasepsi jangka panjang.

Abstract

Fertile age couples are the target of a family planning program to be able to choose the right contraceptive. There is a wide range of contraceptive options available to the public, but there are still many communities that do not have sufficient knowledge about the types and benefits of using contraceptives. The research aims to analyze the impact of communication, information and education on the level of knowledge of fertile-age couples about long-term use of contraceptives. Quantitative research type with pre-experimental design type one group pretest-posttest. Sample of 85 respondents using total sampling. The analysis of the non-parametric Wilcoxon test revealed that there was an influence of communication, information and education on the level of knowledge of fertile-age couples in the use of long-term contraceptive methods with a value $p = 0,008$. There is a need for massive communication, information and educational activities in the fertile age group in introducing long term contraceptives.

PENDAHULUAN

Program pemerintah dalam menekan angka kepadatan penduduk di Indonesia sudah ada dalam rancangan pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN), salah satunya adalah program keluarga berencana (KB) bagi pasangan usia subur (PUS). KB merupakan upaya dalam mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. PUS sendiri adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. PUS yang merupakan target dari program KB dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat. Banyak pilihan alat kontrasepsi yang ditawarkan kepada masyarakat, namun

Corresponding author:

Email: komsiyahskep@yahoo.co.id

Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat (e-ISSN: 2986-8548), Vol 2, No 2, Juli 2024

DOI: 1035473/JKBS.v2i2.3277

masih banyak pula masyarakat yang belum mempunyai pengetahuan tentang jenis dan manfaat pemakaian alat kontrasepsi. Terlebih lagi PUS yang tinggal jauh dari perkotaan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

PUS yang jauh dari perkotaan atau tinggal di pedesaan tersebut kemungkinan sangat kurang pengetahuannya mengenai jenis dan manfaat alat kontrasepsi. PUS yang berada dipedesaan hanya mengetahui alat kontrasepsi jangka panjang terfokus pada *intra uterine device* (IUD) saja, padahal masih banyak metode alat kontrasepsi jangka panjang lainnya. Kebanyakan PUS masih jarang yang memilih IUD sebagai alternatif menekan kehamilan dengan alasan takut pemasangan dan efek samping yang ditimbulkannya. Pada studi pendahuluan penelitian pada masyarakat Desa Penggaron Lor, RW 06, Kecamatan Genuk, Kota Semarang terdapat 160 PUS, dimana sekitar 75% menunjukkan penggunaan alat kontrasepsi suntik. Alasan PUS yang ada di Desa Penggaron Lor banyak yang memilih alat kontrasepsi suntik dikarenakan masih kurangnya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai alat kontrasepsi jangka panjang.

Tujuan utama program KIE adalah merubah sikap, pengetahuan, perilaku individu, keluarga dan masyarakat supaya menjadi lebih baik. Program pelaksanaan KIE meliputi kegiatan , seperti motivasi, edukasi dan konseling (Sukardi, 2018). KIE juga bisa disebut dengan penyuluhan, yaitu suatu kegiatan komunikasi dimana terjadi proses komunikasi dan edukasi dengan penyebaran informasi. Dalam kaitannya dengan program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, KIE adalah kegiatan penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam program Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2023). Peningkatan pengetahuan bagi calon akseptor KB bisa ditingkakan dengan adanya program KIE, seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiah (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil penelitian terkait dengan KIE juga telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ekawati & Herdayati (2020) menunjukkan adanya pengaruh KIE terhadap penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur (WUS), WUS yang terpapar dengan KIE besar kemungkinan 1,9 kali lebih tinggi memakai kontrasepsi modern dibandingkan dengan WUS yang tidak terpapar KIE. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Arini (2023), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara KIE dengan keputusan pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang, berkualitaskannya pelaksanaan program KIE akan berpotensi meningkatkan keputusan pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang pada WUS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Sampel sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik *total sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Penggaron Lor, RW 06, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Untuk mengetahui pengaruh digunakan analisis data bivariat dengan uji statistik non parametrik Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
25 – 29 Tahun	40	47.06
30-35 Tahun	45	52.94
Jumlah	85	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden paling banyak berusia antara 30-35 tahun yakni masuk kategori dewasa tua sejumlah 45 responden (52.94%). Sedangkan responden yang berusia rentang 25 – 29 tahun masuk kategori dewasa muda sejumlah 40 responden (47.06%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	15	17.65
SMP	45	52.94
SMA	25	29.41
Jumlah	85	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden mayoritas berpendidikan SMP sejumlah 45 responden (16.65 %), sedangkan responden berpendidikan SMA sejumlah 25 responden (29.41%), dan responden berpendidikan SD sejumlah 15 responden (17,65%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	%
Ibu Rumah Tangga	40	47.06
Swasta	22	25.88
Wirausaha	23	27.06
Jumlah	85	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga sejumlah 40 responden (47.06%), sedangkan pekerjaan responden wirausaha sejumlah 23 responden (37.06%), dan pekerjaan swasta sejumlah 22 responden (25,88%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jumlah anak

Jumlah Anak	Frekuensi	%
1	20	23.53
2	26	30.59
3	23	27.06
4	16	18.82
Jumlah	85	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai anak berjumlah 2 anak yaitu sejumlah 26 responden (30.59%), kemudian responden yang mempunyai anak 3 sebanyak 23 responden (27.06%), sedangkan responden yang mempunyai anak 1 sebanyak 20 responden (23.53%), dan paling sedikit responden yang mempunyai anak 4 yaitu sebanyak 16 responden (18.82%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi jangka Panjang sebelum diberikan KIE

Sebelum diberikan KIE	Frekuensi	%
Baik	39	45.88
Kurang Baik	46	54.12
Jumlah	85	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang sebelum diberikan KIE mayoritas pada tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 46 responden (54.12%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebesar 39 responden (45.88%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi jangka Panjang sesudah diberikan KIE)

Sesudah diberikan KIE	Frekuensi	%
Baik	68	80
Kurang Baik	17	20
Jumlah	85	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden setelah diberikan KIE tingkat pengetahuan mayoritas pada tingkat baik sebesar 68 responden (80%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik hanya sebesar 17 responden (20%).

Tabel 7. Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

Hasil Uji Wilcoxon	N	<i>Symp.Sig (2- tailed)</i>
Sebelum dan sesudah dibeikan KIE	85	0,008

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dengan uji statistik non parametrik menggunakan uji Wilcoxon sebelum dan sesudah diberikan KIE dengan sampel 85 responden dengan hasil 0.008 yang berarti ada pengaruh KIE terhadap tingkat pengetahuan PUS dalam pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang.

Pembahasan

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia responden pada penelitian ini mayoritas kategori dewasa tua antara 30-35 tahun sebesar (52.94%) dan responden kategori usia dewasa muda rentang 25 – 29 tahun sebesar (47.06%). Usia responden dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengisian kuesioner. Usia dapat berpengaruh terhadap cara pandang, pemikiran dan penilaian terhadap materi kuesioner yang dihubungkan dengan pengalaman yang pernah dialami, seperti dalam hal pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang pada PUS, karena tingkat umur PUS akan mempengaruhi keinginan terhadap jumlah anak yang dimilikinya. Semakin muda usia seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi cenderung lebih memilih dengan menggunakan cara yang efisien, mereka masih berupaya untuk mempunyai keturunan. Sedangkan usia yang lebih tua lebih dari 35 tahun yang biasanya sudah memiliki 2 anak atau lebih sudah tidak berminat menambah keturunan yang akan mempunyai peluang lebih besar dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (Triyanto & Indriani, 2018). Faktor umur juga merupakan faktor pertama yang berhubungan dengan pemanfaatan KB jenis metode jangka panjang (Yulizar et al., 2022). Sejalan juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Arini (2023) bahwa usia PUS lebih dari 35 tahun berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang.

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMP sejumlah 45 responden (16.65 %), sedangkan responden berpendidikan SMA sejumlah 25 responden (29.41%), dan responden berpendidikan SD sejumlah 15 responden (17,65%). Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan. Perilaku seseorang dengan pendidikan yang rendah cenderung berbeda pada perilaku seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan seseorang yang lebih tinggi tentunya akan memiliki pengetahuan yang lebih. Adapun pada sikap seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Tentunya akan sangat berbeda sikap seseorang yang berpendidikan tinggi dan seseorang yang berpendidikan rendah dalam menyikapi pemilihan metode kontrasepsi untuk digunakan. Faktor pendidikan akan berpengaruh juga pada keikutsertaan PUS dalam memilih kotrasepsi jangka panjang Pun tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryati & Widyastuti, 2019) menunjukkan signifikansi bahwa pendidikan responden berpengaruh terhadap metode kontrasepsi.

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini mayoritas adalah ibu rumah tangga sejumlah 40 responden (47.06%), sedangkan pekerjaan responden wirausaha sejumlah 23 responden (37.06%), dan pekerjaan swasta sejumlah 22 responden (25,88%). Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulizar et al., (2022) tidak menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan PUS dalam pemilihan metode pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang. Justru wanita yang bekerja mempunyai peluang 1,7 kali menggunakan IUD dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Wanita yang mempunyai kecenderungan pekerjaan dengan intensitas yang tinggi menunjukkan tingkat kesibukan yang tinggi pula, sehingga mereka akan cenderung memilih alat kontrasepsi jangka panjang dalam menunda kehamilan .

Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anak

Mayoritas responden pada penelitian ini mempunyai anak 2 orang sejumlah 26 responden (30.59%), kemudian responden yang mempunyai anak 3 sebanyak 23 responden (27.06%), sedangkan responden yang mempunyai anak 1 sebanyak 20 responden (23.53%), dan paling sedikit responden yang mempunyai anak 4 yaitu sebanyak 16 responden (18.82%). Jumlah anak hidup sedikit akan mempunyai kecenderungan dalam menggunakan kontrasepsi dengan efektivitas rendah, dan pada PUS dengan jumlah anak hidup yang lebih banyak cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang yang akan digunakan (Yulizar et al., 2022). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti & Airlangga (2020), bahwa jumlah anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi, jumlah anak yang lebih dari 3 lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang.

Tingkat Pengetahuan Pus Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Sebelum diberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Tingkat pengetahuan tentang pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang sebelum diberikan KIE mayoritas pada tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 46 responden (54.12%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebesar 39 responden (45.88%). Pengetahuan yang baik berkaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi, dengan pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi tertentu akan mempengaruhi cara pandang PUS dalam menentukan alat kontrasepsi yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan akan KB, dengan semakin baik pengetahuan PUS selaku akseptor KB maka penggunaan kontrasepsi jangka panjang semakin tinggi (Suryanti, 2018). Tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswanti (2020), bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan metode kontra sepsi jangka panjang (MJKP) dengan nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ (Rismawati, Asriwati at al, 2020). Berdasarkan literstur review menggunakan Scoping review pada 10 artikel yang

dilakukan oleh Setyorini, dkk (2022), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, yaitu salah satunya adalah faktor pengetahuan. Wanita yang berpengetahuan lebih baik cenderung muncul kesadaran dalam penggunaan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas yang disesuaikan dengan kondisi tubuh sehingga diharapkan mampu meminimalisir adanya efek samping setelah mereka melakukan konseling terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan (Setyorini, Lieskusumastuti, 2022). Dan keputusan yang didasari pada pengetahuan dalam hal penggunaan alat kontrasepsi akan bersifat langgeng (Yulizar et al., 2022).

Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Setelah diberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Berbeda dengan sebelum diberikan KIE, responden setelah diberikan KIE tingkat pengetahuan mayoritas pada tingkat baik sebesar 68 responden (80%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik hanya sebesar 17 responden (20%). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya. Pengetahuan juga dapat dibentuk berdasarkan pengalaman pribadi dimana pengalaman pribadi yang merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan dan menjadi acuan untuk bertindak di dalam kesehatan. Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran keluarga berencana merupakan prasyarat dari penggunaan metode kontrasepsi yang tepat dengan cara yang efektif dan efisien. Pengetahuan responden di desa Penggaron Lor, RW 6, Kecamatan Genuk digolongkan ke dalam pengetahuan baik namun minat pemilihan alat kontrasepsi MKJP masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari dalam diri responden untuk menggunakan MKJP sehingga walaupun pengetahuan responden tinggi namun dari dalam diri tidak ada motivasi untuk menggunakan MKJP maka responden akan tetap menggunakan non MKJP karena menurut hasil wawancara responden mengatakan bahwa non MKJP pemakaiannya lebih sederhana dibandingkan MKJP. Pengetahuan responden meningkat setelah diberikan KIE tentang pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang menunjukkan ada relevansi antara KIE dengan pengetahuan responden, dengan meningkatnya pengetahuan responden akan memahami tentang pentingnya memilih alat kontrasepsi jangka panjang, karena keamanan dan keefektifannya (Prasetyo & Arini, 2023). Akseptor yang terpapar dengan KIE akan berpeluang lebih tinggi dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang (Ifayanti et al., 2023).

Pengaruh KIE terhadap Tingkat Pengetahuan PUS tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji statistik non parametrik menggunakan uji Wilcoxon sebelum dan sesudah diberikan KIE dengan sampel 85 responden dengan hasil 0.008, yang berarti ada pengaruh KIE terhadap tingkat pengetahuan PUS dalam pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang. Hasil penelitian ini, ada penurunan tingkat pengetahuan kurang, yakni dari responden 46 (54,12%) menjadi 17 (20%) saja setelah diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dan tingkat pengetahuan baik meningkat dari sebelum diberikan KIE 39 responden (45,85%) menjadi 68 responden (80%) setelah dilakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Hal ini menandakan bahwa kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilakukan efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman PUS. Tidak berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Arini (2023) ada hubungan yang bermakna antara KIE dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang di Jakenan, Kabupaten Pati (Prasetyo & Arini, 2023). Namun demikian pelaksanaan program KIE ini harus berjalan dengan baik dan konsisten yang diimbangi dengan jumlah keseimbangan antara penyuluh KB dengan akseptor KB, karena jika tidak sesuai akan berdampak pula pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, sehingga harus ditunjang pelaksanaan KIE yang meliputi transmisi, kejelasan, dan konsistensi informasi berlangsung secara optimal (Irwanto & Heriyanto, 2021). Pungki (2020) juga memaparkan bahwa KIE itu harus dilaksanakan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan akseptor, KIE juga harus diperhatikan

penggunaan medianya, metodenya, termasuk bentuk-bentuk KIE, sehingga memudahkan akseptor dalam menerima pemahaman KIE tersebut yang nantinya berimbas pada pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh KIE terhadap tingkat pengetahuan PUS dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, yang ditunjukkan dengan hasil uji statistic non parametrik menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value $0,008 < 0,005$. Perlu adanya kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang masif pada kelompok pasangan usia subur dalam mengenalkan tujuan dan manfaat alat kontrasepsi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang), 33(1), 79–85. <http://doi.org/10.22146/mgi.35474>
- BKKBN. (2023). KIE (Komunikasi Informasi Dan Edukasi) Pada Posyandu. Retrieved from <Ahttps://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/39445/intervensi/618790/kie-komunikasi-informasi-dan-edukasi-pada-posyandu>
- Catur Setyorini, Anita Dwi Lieskusumastuti, L. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP): SCOPING REVIEW. *Avicenna : Journal of Health Research*, 5(1), 132–146.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.
- Ifayanti, Titis, Indriani, Sililfina, Putri, Dwi, A. (2023). Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(April), 657–664.
- Irwanto, Meyzi Heriyanto, F. Y. (2021). mplementasi komunikasi, informasi dan edukasi keluarga berencana. *JSDMU : Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*, 2(1), 14–21.
- Mardiah. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor Kb Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *JOURNAL EDUCATIONAL OF NURSING(JEN)*, 2(1), 2019.
- Prasetyo, B. A., & Arini, M. (2023). Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Jakenan Kabupaten Pati Correlation between Information Education Communication and Long - Acting Contraceptives in Jakenan of Pati Regency, 8(2), 91–101.
- Rismawati, Asriwati, Jitasari Tarigan Sibero, A. J. H. (2020). Open Access. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion (MPPKI)*, 3(1).
- Sukardi. (2018). *Audit Komunikasi Program Komunikasi , Informasi Dan Berencana Pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi*. Universitas Hasanuin.
- Triyanto, L., & Indriyani, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 244–255. <http://doi.org/10.20473/ijph.v13il.2018.244-255>
- Yulizar, Rochadi, K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. ester J., & Wandra, T. (2022). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi PUS dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Kecamatan Langsa Timur. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113–124.